

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pertumbuhan jumlah bank di Indonesia sangat cepat mulai tahun 1980-an ternyata membawa perekonomian Indonesia ke suatu tahapan baru dalam perkembangannya. Peran sektor perbankan dalam memobilisasikan dana masyarakat untuk berbagai tujuan telah mengalami peningkatan yang sangat besar. Sektor perbankan sebelumnya tidak lebih hanya sebagai fasilitator kegiatan pemerintah dan beberapa perusahaan besar yang kini telah berubah menjadi sektor yang sangat berpengaruh bagi perekonomian. (Budisantoso dan Triandaru , 2011: 17). Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Pada tahun 1997/1998 kondisi sektor perbankan sangat memprihatinkan, hal ini dikarenakan krisis ekonomi yang melanda Indonesia. Krisis ekonomi yang terjadi mengakibatkan runtuhnya kepercayaan masyarakat terhadap industri perbankan. Pihak perbankan mengalami kesulitan untuk menghimpun dana dari masyarakat yang merupakan fungsi utama bank, dikarenakan masyarakat merasa tidak aman untuk melakukan penyimpanan uang di bank. Menurut Hadad, Santoso, Arianto (2003: 3), upaya pemulihan kondisi perbankan nasional

dan peningkatan kembali kepercayaan masyarakat terhadap industry perbankan memerlukan biaya yang tidak sedikit. Tercatat lebih dari Rp500 triliun biaya yang harus dikeluarkan pemerintah untuk menyelamatkan dan merehabilitasi sektor perbankan, termasuk didalamnya Bantuan Likuiditas Bank Indonesia dan Rekapitalisasi Perbankan.

Sepanjang tahun 2012 total aset bank umum tumbuh sebesar 16,7% menjadi Rp4.262,6 triliun, salah satunya didorong oleh ekspansi kredit bank umum konvensional (BUK) yang mencapai Rp507,8 triliun atau 23,1% . Meskipun sedikit melambat dibandingkan dengan pertumbuhan kredit tahun 2011 sebesar 24,6%, secara umum fungsi intermediasi perbankan masih menunjukkan peningkatan seiring makin besarnya kontribusi kredit pada sektor-sektor produktif dalam bentuk kredit investasi dan modal kerja (70,5%, dari tahun sebelumnya 69,7%), bunga kredit yang makin terjangkau (rata-rata menurun 68 bps dari tahun lalu), dan rasio LDR yang terus membaik menjadi 83,6%, dari tahun sebelumnya sebesar 78,8%. Efisiensi perbankan dalam periode laporan juga semakin membaik, ditandai oleh penurunan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional pada BUK dari 85,4% menjadi 74,1%. Penurunan rasio tersebut didukung oleh peningkatan pendapatan seiring berlanjutnya ekspansi kredit, dan peningkatan efisiensi operasional diantaranya dalam bentuk penurunan biaya overhead. (LPPS 2012)

Sementara dari sisi ketahanan menghadapi krisis, sekalipun terjadi ekspansi kredit yang cukup tinggi, permodalan bank secara umum

tergolong memadai. Hal ini diindikasikan oleh modal BUK yang pada tahun laporan tercatat sebesar Rp500,1 triliun atau meningkat 22,5% dari tahun lalu, dengan rata-rata Capital Adequacy Ratio (CAR) meningkat dari 16,0% menjadi sebesar 17,4%. Selain itu, kondisi likuiditas perbankan masih memadai dalam mengantisipasi penarikan dana nasabah, tercermin dari rasio alat likuid terhadap non-core deposit sebesar 113,7%, masih diatas threshold 100%. (LPPS 2012)

Saat ini terdapat 120 bank yang beroperasi di Indonesia yang terdiri dari Bank BUMN, Bank Pembangunan Daerah, Bank Umum Swasta Nasional, Bank Campuran, dan Bank Asing. Bank BUMN terdiri dari Bank BRI, Bank Mandiri, Bank BNI, dan Bank BTN. Meskipun hanya berjumlah empat bank dari 120 bank yang beroperasi di Indonesia, namun bank BUMN telah memberikan kontribusi yang signifikan bagi industri perbankan karena memberikan dividen sebesar Rp7,5 triliun atau setara 780 juta dolar AS pada 2012.

Pada tahun 2010, sejak bulan Januari aset yang dimiliki bank BUMN cenderung berubah-ubah. Pada awal Januari asetnya berjumlah 926.008 milyar dan pada akhir Desember naik menjadi 115.519 milyar, hal ini menggambarkan bahwa terjadi kenaikan aset dari awal bulan hingga akhir tahun. Hal ini juga terjadi pada tahun 2011 dan 2012 yaitu pada awal Januari 2011 sebesar 1.081.825 milyar hingga Desember sebesar 1.328.168 milyar, dan pada Januari 2012 yaitu 1.264.866 milyar hingga akhir tahun 1.535.343 milyar. Tahun 2013 perkembangan asset

mengalami kenaikan yang sangat tinggi yaitu hingga 1.758.873 milyar rupiah. Peningkatan jumlah aset yang dimiliki Bank BUMN menggambarkan bahwa kinerjanya sedang mengalami perbaikan secara terus-menerus semenjak krisis ekonomi. Berikut dibawah data pertumbuhan aset bank konvensional BUMN, yaitu:

**Tabel 1**  
**Perkembangan Aset Bank BUMN**  
**Dalam Milyaran Rupiah**

<b>Bulan</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>
<b>Januari</b>	926.008	1.081.825	1.264.866	1.492.152
<b>Februari</b>	943.789	1.059.435	1.255.304	1.486.314
<b>Maret</b>	942.665	1.049.387	1.280.545	1.503.293
<b>April</b>	957.337	1.086.629	1.305.492	1.540.859
<b>Mei</b>	944.216	1.111.932	1.346.403	1.546.709
<b>Juni</b>	974.384	1.130.496	1.369.752	1.578.632
<b>Juli</b>	959.952	1.129.718	1.355.233	1.587.370
<b>Agustus</b>	957.180	1.140.422	1.372.756	1.615.923
<b>September</b>	974.858	1.173.705	1.388.621	1.657.000
<b>Oktober</b>	986.613	1.201.141	1.396.102	1.666.037
<b>November</b>	1.005.481	1.210.925	1.437.996	1.685.957
<b>Desember</b>	1.115.519	1.328.168	1.535.343	1.758.873

(Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id))

Perkembangan aset bank BUMN yang terjadi pada setiap tahunnya cenderung tidak tetap, yakni bisa mengalami kenaikan maupun penurunan jumlah aset. Salah satu penyebab ketidakstabilan jumlah aset yaitu dipengaruhi oleh kinerja perusahaan perbankan yang tergolong dalam bank BUMN. Oleh karena itu peneliti sangat tertarik untuk melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Model analisis yang dipilih peneliti yaitu analisis tren dengan adanya pendekatan regresi sederhana. Pada penelitian terdahulu Andriyanto Wijaya (2006) yang berjudul “perbandingan analisis tren laporan keuangan untuk memprediksikan kinerja perusahaan di masa yang akan datang studi kasus pada perusahaan industry semen”, meneliti tentang perbandingan tren kinerja keuangan perusahaan industry semen yang hasilnya mendapatkan ada perusahaan semen yang memiliki kinerja yang baik dan ada yang buruk. Dengan dasar penelitian terdahulu tersebut, peneliti melakukan analisis perbandingan tren kinerja keuangan namun dengan jenis perusahaan yang berbeda yaitu pada perusahaan perbankan konvensional milik negara. Model analisis analisis tren dengan pendekatan regresi sederhana dipilih karena peneliti berkeinginan untuk melihat kinerja keuangannya apakah mengalami kecenderungan menaik ataupun menurun setiap periode waktu tertentu serta ingin melihat permalan kinerja keuangan di masa yang akan datang.

Analisis Tren sangat berbeda dengan analisis lainnya, seperti analisis rasio keuangan. Menurut Harahap (2010: 243), analisis tren yaitu

untuk melihat kecenderungan, perkembangan perusahaan selama periode tertentu yang sudah berlaku dan periode yang akan datang. Satu hal yang mengungguli analisis tren dibandingkan dengan analisis rasio yaitu dengan analisis tren para pengguna laporan keuangan atau investor dapat menilai kinerja keuangan dengan melakukan perbandingan untuk semua informasi yang ada di dalam perusahaan dalam bentuk presentase dengan perbandingan tahun dasar. Dengan analisis tren juga dapat memprediksikan bagaimana nantinya kinerja perusahaan di masa yang akan datang. Sedangkan analisis rasio hanya membandingkan angka-angka tertentu di dalam laporan keuangan sesuai dengan rumus rasio.

Dengan melakukan analisis tren maka para pelaku ekonomi dapat melihat tendensi ataupun kecenderungan yang terjadi di perusahaan perbankan apakah berkembang atau tidak. Analisis tren mewajibkan kita untuk merancang suatu tren laporan keuangan yang berdasarkan angka dasar dengan membandingkan beberapa periode laporan keuangan. Kinerja keuangan bank di masa lalu sering dijadikan sebagai indikator yang baik mengenai kinerja keuangan di masa yang akan datang. Sehingga dapat memberikan manfaat bagi para pihak yang membutuhkan informasi keuangan dengan membandingkan tren dari tahun ke tahun untuk mengambil suatu keputusan ekonomi tepat bagi perusahaannya di masa yang akan datang.

Dalam pemilihan perusahaan, peneliti memilih untuk melakukan penelitian di perusahaan perbankan BUMN yaitu pada PT Bank Mandiri

(Persero) Tbk. Dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero). Sehingga, dengan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:

**“Perbandingan Analisis *Trend* Kinerja Keuangan Pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (survei pada Bursa Efek Indonesia)”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi identifikasi masalah adalah kinerja perusahaan yang setiap periode mengalami perubahan atau tidak stabil.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Adapun masalah pokok dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan sektor perbankan konvensional PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang telah *GO Public* di bursa efek Indonesia dengan menggunakan analisis tren angka indeks dalam periode tahun 2009 sampai 2013?
2. Bagaimana perbandingan tren kinerja keuangan dengan pendekatan regresi sederhana PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dalam periode tahun 2009 sampai

dengan 2013 serta peramalan kinerja keuangan pada tahun 2014 dan 2015?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapaun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan sektor perbankan konvensional PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang telah *GO Public* di bursa efek Indonesia dengan menggunakan analisis tren angka indeks dalam periode tahun 2009 sampai dengan 2013.
2. Untuk mengetahui perbandingan tren kinerja keuangan dengan pendekatan regresi sederhana PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dalam periode tahun 2009 sampai dengan 2013 serta mengetahui peramalan kinerja keuangan pada tahun 2014 dan 2015.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan referensi penelitian khususnya mengenai perkembangan kinerja keuangan



perusahaan di masa yang akan datang yang dilihat dari analisis tren dengan pendekatan regresi sederhana.

## 2. Manfaat Empiris

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumber referensi tambahan bagi calon nasabah atau pihak-pihak yang membutuhkan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan di masa yang akan datang untuk mengambil suatu keputusan ekonomi dengan menggunakan analisis tren.